

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Dimensi ekonomi dalam Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah cara untuk mempersiapkan peserta didik dalam menangani masalah atau pun untuk memenuhi kebutuhan hajat hidup, memenuhi kebutuhan hajat hidup di wilayah ekonomi. Ekonomi dalam pendidikan bertujuan menanamkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan bidang-bidang ekonomi dan diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan di bidang ekonomi. Bagaimana kemudian PLS memberikan sumbangan untuk pertumbuhan ekonomi dan sosial individu atau kelompok.

Usaha Kecil Menengah atau yang biasa disingkat UKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Istilah UKM ini mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Kriteria UKM menurut UU No.9 Tahun 1995 adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah)

3. Milik Warga Negara Indonesia
4. Berdiri Sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha Besar
5. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum

Usaha Kecil Menengah adalah salah satu sektor ekonomi yang sangat berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. UKM memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru. UKM merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh, hal ini karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga atau rumahan. Dengan demikian konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah. Selain itu, peranan UKM dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja.

Menurut Hasfah (Fergiawan:2010) perkembangan sektor UKM di Indonesia menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha kecil dan menengah yang tangguh. UKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja, padahal sebenarnya

UKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu, UKM telah berkontribusi pada pendapatan daerah. Menurut Siu dan Liu (Yulia:2012) UKM juga memainkan peran yang sangat penting dalam menstabilkan masyarakat dan juga merupakan sumber signifikan pertumbuhan dan lapangan kerja di Negara.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2009, jumlah UKM di Indonesia adalah 52 juta unit atau 99,99% dari jumlah seluruh unit usaha yang ada di Indonesia. Implikasi dari hal ini jika dilihat berdasarkan persepsi yang disampaikan oleh Hasfah (2004), UKM memiliki peranan sebagai penunjang bagi perekonomian secara mikro ketika usaha yang berskala besar cenderung memiliki kinerja yang kurang baik. UKM adalah salah satu jenis usaha yang cocok untuk dikembangkan di Indonesia, khususnya di provinsi Sulawesi Selatan. Dalam kondisi krisis ekonomi yang terjadi, Usaha Kecil Menengah (UKM) bisa mempunyai peluang lebih besar untuk bertahan dibanding dengan perusahaan-perusahaan besar. Jumlah UKM pun telah berkembang jauh dibanding dengan perusahaan-perusahaan besar.

Usaha Kecil Menengah Sinar Mentari merupakan sebuah usaha mandiri melalui pembuatan keripik ubi dengan memberdayakan masyarakat. Usaha ini sudah berjalan sejak tahun 2007 dengan modal awal usaha sebanyak Rp. 10.000.000,-. Dari modal awal itu mereka membeli beberapa alat untuk membuat keripik ubi. Awal merintis UKM Sinar Mentari ini menggunakan ubi sebanyak 8 karung hingga

sekarang. Sehingga modal awal sinar mentari ini dapat dikatakan tetap karena tidak ada perubahan. Usaha ini pun dulu memiliki tenaga kerja sebanyak 20 orang dan sekarang 12 orang. Yang berarti tenaga kerjanya mengalami penurunan disebabkan pemilik Usaha Sinar Mentari menganggap bahwa dengan banyaknya tenaga kerja dan upah minimum pekerja yang saat ini semakin tinggi, menyebabkan cost untuk produksi akan semakin tinggi pula sehingga hal itu yang akan mempengaruhi harga produk dan kualitas produk. Di sisi lain, tenaga kerja tersebut sudah tidak produktif lagi yang disebabkan faktor usia. Akan tetapi, jika dilihat dari segi pemasaran, UKM Sinar Mentari ini memiliki sesuatu yang berbeda karena pada areal pemasaran UKM Sinar Mentari yang awalnya hanya memasarkan produknya ke warung-warung yang ada di sekitar wilayah Makassar akan tetapi sekarang ini UKM Sinar Mentari sudah menyebarkan produknya ke daerah-daerah seperti Takalar, Bantaeng, dan Jenep onto. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa UKM ini yang modal awalnya tetap atau tidak berubah dari segi kuantitas, kemudian pekerjanya mengalami penurunan, akan tetapi areal pemasaran UKM Sinar Mentari ini sudah berkembang mulai dari pemasaran sekitar wilayah Makassar hingga keluar kota Makassar. Untuk saat ini UKM Sinar Mentari menargetkan 3 Kabupaten sehingga dengan memperkerjakan 12 orang tenaga kerja sudah cukup. Apabila areal pemasaran ditambahkan lagi kabupatennya, maka kemungkinan besar akan ditambahkan tenaga lagi.

Pengembangan usaha sendiri terdiri dari sejumlah tugas dan proses yang pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan peluang

pertumbuhan. Pada kenyataannya untuk mengembangkan usaha yang dimulai dari nol atau baru memulai usaha memang sangatlah sulit. Pengembangan usaha harus dibarengi dengan niat yang sungguh-sungguh agar usaha dapat menjadi lebih besar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengembangan Usaha (Studi Pada Usaha Kecil Menengah Sinar Mentari) di Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengembangan usaha pada Usaha Kecil Menengah Sinar Mentari di Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mendeskripsikan pengembangan usaha pada Usaha Kecil Menengah Sinar Mentari di Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, berikut penjabarannya:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi lembaga pendidikan nonformal sebagai masukan dalam memberikan sumbangan untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat dan sebagai bahan referensi dalam memahami kewirausahaan khususnya tentang pengembangan usaha kecil menengah
- b. Bagi masyarakat sebagai dasar pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan bidang-bidang ekonomi
- c. Bagi mahasiswa sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa PLS pada umumnya dan peneliti pada khususnya
- d. Bagi peneliti sebagai bahan masukan dan menambah referensi bagi peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan nonformal menjadi masukan dalam membelajarkan masyarakat
- b. Bagi masyarakat sebagai bahan informasi berbentuk kegiatan dalam meningkatkan perekonomian